



**PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN CUCI TANGAN PADA ANAK DI TK MEKARSARI
AMBALRESMI**

**Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk
menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Keperawatan**

FITRI FAIJAH

A01602159

**STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
TAHUN AKADEMIK
2018/2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Faijah

NIM : A01602159

Program Studi : DIII Keperawatan

Institusi : STIKES Muhammadiyah Gombong

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan karya tulis ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gombong, 16 Februari 2019

Pembuat Pernyataan



Fitri Faijah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademika STIKES Muhammadiyah Gombong, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Faijah
NIM : A01602159
Program Studi : DIII Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKES Muhammadiyah Gombong Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Di TK Mekarsari Ambalresmi”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini. STIKES Muhammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Gombong

Pada tanggal : 16 Februari 2019

Yang menyatakan



Fitri Faijah

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Fitri Faijah NIM A01602159 dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Di TK Mekarsari Ambalresmi” telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Gombong, 16 Februari 2019

Pembimbing

Nurlaila.S.Kep.Nsl.M.Kep

Mengetahui

Ketua Program Studi DIII Keperawatan



Nurlaila S. Kep. Nsl. M. Kep.

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Fitri Faijah dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Di TK Mekarsari Ambalresmi” telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Februari 2019.

Dewan Penguji

Penguji Ketua

Wuri Utami.S.Kep.Ns.M.Kep

(.....)

Penguji Anggota

Nurlaila.S.Kep.Ns.M.Kep

(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi DIII Keperawatan

Nurlaila.S.Kep.Ns.M.Kep



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat iman dan sehat kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Di TK Mekarsari Ambalresmi”. Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang Pendidikan Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong Tahun Ajaran 2018/2019.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ini penulis akan menyampaikan banyak terima kasih atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat sehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
2. Bapak Darno Sutarjo dan Ibu Romelah tersayang, yang telah memberikan semangat moril, spiritual dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
3. Mba Umi Sobariyah yang selalu mendukung, menyemangati, dan memfasilitasi dalam pembuatan laporan ini.
4. Ibu Herniyatun, M.Kep Sp.Mat selaku Ketua STIKES Muhammadiyah Gombong.
5. Ibu Nurlaila, S.Kep.Ns.M.Kep selaku pembimbing dan Kaprodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Gombong .
6. Segenap dosen dan staff STIKES Muhammadiyah Gombong yang telah membimbing dan telah memberikan materi selama belajar di STIKES Muhammadiyah Gombong.

7. Semua keluargaku yang telah memberikan motivasi, kasih sayang, serta doa.
8. Teman-temanku yang pernah satu atap satu kasur Endah, Diana, Anida, Furi, Irma, Anita , Anis yang selalu mendukung, memberikan masukan-masukan serta semangat yang luar biasa.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyadari dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kriteria sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Gombong, 16 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Cuci Tangan	4
2.1.1 Pengertian cuci tangan	4
2.1.2 Manfaat cuci tangan	4
2.1.3 Waktu untuk mencuci tangan	5
2.1.4 Peralatan dan perlengkapan	6
2.1.5 Teknik mencuci tangan	6

2.2 Faktor yang mempengaruhi anak untuk mencuci tangan	7
2.3 Pendidikan Kesehatan	8

BAB III METODE STUDI KASUS

3.1 Jenis/Desain/Rancangan Studi Kasus	12
3.2 Subyek Studi Kasus	12
3.3 Fokus Studi Kasus	12
3.4 Definisi Operasional	13
3.5 Instrumen Studi Kasus	13
3.6 Metode Pengumpulan Data	15
3.7 Lokasi dan waktu studi kasus	16
3.8 Analisis data dan penyajian data	16
3.9 Etika Studi Kasus	16

BAB IV HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Studi Kasus	18
4.2 Pembahasan.....	22

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	25
5.2 Saran.....	25

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Program Studi DIII Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong
KTI, Februari 2019
Fitri Faijah¹, Nurlaila²

ABSTRAK
PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN CUCI TANGAN PADA ANAK DI TK MEKARSARI
AMBALRESMI

Latar Belakang : Mencuci tangan merupakan salah satu perilaku yang dapat mempengaruhi kondisi sehat seseorang. Untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak dapat dilakukan dengan metode yang menarik melalui penerapan metode bernyanyi.

Tujuan Penulisan : Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak.

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case studi*). Jumlah responden 38, dengan usia diatas 3 tahun. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi enam langkah cuci tangan. Kemampuan cuci tangan pada anak diukur sebelum dan sesudah pemberian metode bernyanyi.

Asuhan Keperawatan : Anak didik di TK Mekarsari Ambalresmi belum terbiasa melakukan cuci tangan dengan enam langkah, cuci tangan hanya asal tangannya basah. Kebiasaan cuci tangan yang dilakukan di TK tersebut belum dilakukan rutin setiap akan makan atau ketika istirahat. Tindakan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan pada anak ini dilakukan satu kali selama 40 menit sebelum dan sesudah istirahat. Hasil evaluasi tindakan yaitu terjadi peningkatan kemampuan cuci tangan pada anak dari 5,26 % menjadi 86,84 %.

Kesimpulan : Penerapan metode bernyanyi terbukti dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak.

Rekomendasi : Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan efektifitas metode bernyanyi untuk meningkatkan menggosok gigi pada anak.

Kata kunci : Cuci tangan, metode bernyanyi, pendidikan kesehatan

1. Mahasiswa
2. Dosen Pembimbing

DIII Program Nursing Study
Muhammadiyah Health Science Institute of Gombong
Scientific writing, February 2019
Fitri Faijah¹, Nurlaila²

ABSTRACT

THE APPLICATION OF SINGING METHOD TO IMPROVE HAND-HYGIENE CHILDREN IN MEKARSARI KINDERGARTEN OF AMBALRESMI

Background: hand hygiene is one of the behaviors that can affect a person's healthy condition. To improve hand-hygiene in a children can be done with interesting method through the application of singing method.

Purpose of writing: describe the orphanage singing method with the application of nursing to improve hand-hygiene in children.

Methods: this study used a type of quantitative research, descriptive design with method or approach to case study. The number of respondents above are 38, with the age 3 years. The instruments used the observation sheets of six-step hand-hygiene. Hand-hygiene ability in children was measured before and after the granting of singing method.

Nursing care of: student in Mekarsari kindergarten of Ambalresmi unfamiliar doing hand-hygiene with six steps, it is only the origin of his hands wet. Hand-hygiene habits that conducted in kindergarten is unusual activity during having food and break time. The Act of singing method to improve on this children done once for 40 minutes before and after the break. The results of the evaluation of the actions, namely an increase in hand-hygiene ability in children from 5.26% to 84%, 86.

Conclusion: the application of singing method can improve hand-hygiene ability in children.

Recommendation: it is expected for the next researcher can apply effective method to improve singing brushing of teeth in children.

Keywords: *hand-hygiene, the method of singing, health education*

1. Student of Muhammadiyah Health Science Institute of Gombong
2. Lecturer of Muhammadiyah Health Science Institute of Gombong

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Mencuci tangan merupakan salah satu perilaku yang mempengaruhi kondisi sehat seseorang. Badan Kesehatan PBB *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa tangan adalah anggota tubuh yang sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung, yang mana merupakan salah satu jalur utama masuknya kuman penyakit kedalam tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan merupakan suatu upaya yang dapat berdampak besar untuk pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare, dan ISPA (Kemenkes RI, 2014). Mencuci tangan dengan menggunakan sabun telah terbukti secara ilmiah untuk mencegah penyebaran penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) yang dapat menyebabkan kematian jutaan anak setiap tahunnya khususnya di negara-negara berkembang (Depkes, 2010 dalam Zulaicha, 2013).

Beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kejadian diare yaitu perilaku, pengetahuan dan lingkungan tentang diare (Palancoi, 2014). Hasil penelitian Ponidjan (2013) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan terjadinya diare pada anak. Menurut *World Health Organization* (WHO) cuci tangan mampu mengurangi angka diare sebanyak 45% dan mampu menurunkan kasus flu burung serta ISPA hingga 50% (Depkes RI, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2011) menyebutkan bahwa sebanyak 76,8% responden belum benar dalam mencuci tangan, hasil penelitian ini juga sebanding dengan hasil penelitian Fazlin (2012) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan yang baik dan benar didapatkan kategori yang terbanyak adalah kategori kurang sebanyak 29 anak (39,2%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang

tingkat pengetahuan siswa tentang mencuci tangan maka kejadian diare semakin tinggi.

Penyakit yang terjadi pada anak-anak tersebut dapat dicegah dengan melakukan cuci tangan yang baik dan benar. Namun masih banyak yang belum mengerti bagaimana cuci tangan yang baik dan benar. Maka perlu adanya strategi untuk mempermudah memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar untuk anak usia pra sekolah salah satunya adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan mempunyai peranan yang penting untuk mengubah perilaku seseorang, yaitu dengan pendekatan edukatif. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan edukatif (Mantra dalam Yuliantantri 2013).

Pelaksanaan mencuci tangan dengan baik dan benar setelah bernyanyi sebagian besar termasuk dalam kategori baik 53,3%. Terdapat perbedaan yang signifikan nilai pelaksanaan cuci tangan sebelum dan sesudah diajarkan dengan metode bernyanyi (Nida, 2017). Hasil penelitian tersebut sebanding dengan penelitian Iswara (2013) dengan metode bernyanyi yang dapat meningkatkan pengetahuan membaca, menulis dan berhitung yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk menerapkan metode pendidikan kesehatan dengan bernyanyi yang membuat anak mudah untuk menghafal cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak usia pra sekolah?

1.3 TUJUAN

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan asuhan keperawatan pada anak TK Mekarsari Ambalresmi
- b. Mendiskripsikan kemampuan cuci tangan pada anak sebelum diajarkan dengan metode bernyanyi
- c. Mendiskripsikan kemampuan cuci tangan pada anak setelah diajarkan dengan metode bernyanyi

1.4 MANFAAT

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1.4.1 Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan mencuci tangan dengan baik dan benar

1.4.2 Bagi Pengembangan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan pada bidang keperawatan dalam meningkatkan kemampuan mencuci tangan dengan baik dan benar

1.4.3 Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan metode bernyanyi mencuci tangan dengan baik dan benar pada anak usia pra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2012). Pengaruh metode bernyanyi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDN 01 Rowosari Limpung Batang. Stain Pekalongan.
- Ana. (2015). *Cara mencuci tangan yang benar dan steril*. Diakses pada 8 Oktober 2018 dari <http://halosehat.com/gaya-hidup/cara-hidup-sehat/cara-mencuci-tangan-yang-benar-dan-steril>
- Dahlan dan Umrah. (2013). *Buku ajaran ketrampilan dasar praktik kebidanan*. Malang : Intimedia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.(2013). *Biasakan cuci tangan pakai sabun pada 5 waktu kritis*, (online), (<http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1694-biasakan-cuci-tangan-pkai-sabun-pada-waktu-kritis.html>).
- Depkes Kesehatan. (2010). *Pedoman tatalaksana penyakit infeksi saluran pernafasan akut balita*. Jakarta :Direktorat jenderal PPM dan PL.
- De Porter, Bobbi.(2010). *Quantum teaching : mempraktikkan quantum learning di ruang kelas*. Bandung : Kaifa.
- Diana, Fera.(2013). Penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 Taman Kank-kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Skripsi*. Bengkulu : Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Bengkulu
- Fazlin, S.(2012). Tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar terhadap kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara.*Skripsi*.Tidak diterbitkan.Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Fadhmasari, Ferina. (2016). Efektivitas Demonstrasi Dan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di TK PGRI 38 Semarang. STIKES Tegalrejo Semarang.
- Ismaniar.(2010). Metode-metode pengembangan perilaku hidup sehat anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2) : 36-41.
- Iswara, P.P. (2013). Studi tentang kegiatan bernyanyi pada pembelajaran (Calistung) untuk anak usia dini di TK Sekolah Alam Bandung, *Jurnal Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Indonesia*, 1(3): 1-9

- Jayastri, Cristin. (2014). Pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di PAUD Kumara Loka Denpasar. *Skripsi*. Denpasar : Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Kemenkes RI. (2014). Hari Cuci Tangan Pakai Sabun. <http://www.depkes.go.id/resources/download/p;usdatin/infodatin/infodatinctps.pdf>
- Kushartanti. (2012). Gambaran Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Brebes. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- Kusmiyati, Y. (2010). *Ketrampilan Dasar Praktik Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Lestari, R. (2012). *Nyanyian sebagai metode pendidikan karakter pada anak*. Jurnal diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Mubarak, W.I dan Chayatin, N. (2009). *Ilmu kesehatan masyarakat teori dan aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nida, Kania S. (2017). Pengaruh metode pembelajaran bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pada anak usia prasekolah di RA Baiturrahim Cibeber Cimahi tahun 2017. Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi. *Jurnal kesehatan kartika vol 2 (2)*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan, cetakan pertama*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Palancoi, Najamuddin.A. (2014). Hubungan antara pengetahuan dan lingkungan dengan kejadian diare akut pada anak di Kelurahan Pabbundukang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Kesehatan, Volume VII (2)*.
- Ponidjan, T. dkk. (2013). Hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD GMIM dua kecamatan Tareran. *Ejournal Keperawatan (E-Kp)*, Volume 1(1): 1-8.
- Pramono, dkk.(2011).*Pengembangan permainan multimedia interaktif tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar*. Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Rachmayanti S. D. (2011). *Penggunaan media panggang boneka dalam pendidikan personal hygiene cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir*. Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Suarabaya.
- Samsuridjal D. (2009). *Raih kembali kesehatan*. Jakarta : PT Kompas media nusantara.
- Sangkanparan, H. (2010). *Keajaiban otak kanan : rahasia cara anak balita mempelajari benda, bahasa, dan manusia*. Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- Saragih, FS. (2010). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap ibu tentang Makanan Sehat dan Gizi Seimbang di Desa Merek Jaya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. *Skripsi*. Fakultas kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatra Utara : Medan
- Utami, Widya. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat di desa Cikoneng Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Universitas Indonesia.
- WHO. (2013). *Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*. Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Wirawan. (2013). *Kata dokter, sehat setiap hari ala @blogdokter*. Jakarta : Panda Media
- Yuliantantri, N. (2013). Pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris anak kelompok A di TK Ketintang Jaya Surabayaninda. *Skripsi*. Program Studi PG-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

LAMPIRAN



LAMPIRAN





LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH GOMBONG
Jl. Yos Sudarso No. 461, Telp./Fax. (0287) 472433, 473750, Gombong, 54412
Website : www.stikesmuhgombong.com E-mail : stikesmuhgombong@yahoo.com

Nomor : 584.1/IV.3.LP3M/A/XII/2018
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin

Gombong, 3 Desember 2018

Kepada Yth :
Kepala TK Mekarsari
Ambalresmi
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring do'a semoga kita dalam melaksanakan tugas sehari-hari senantiasa mendapat lindungan dari Allah SWT. Amin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Gombong, dengan ini kami mohon kesediaannya untuk memberikan ijin kepada mahasiswa kami :

Nama : Fitri Faijah
NIM : A01602159
Judul Penelitian : Penerapan Meode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan pada Anak di TK Mekarsari Ambalresmi
Keperluan : Ijin Penelitian

Demikian atas perhatian dan ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Ketua
Lembaga Penelitian Pengembangan dan
Pengabdian Masyarakat
Plt. Sekretaris


Putra Agina W S, M.Kep.
NIK : 14120

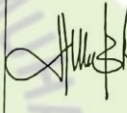
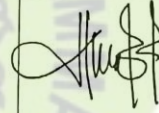


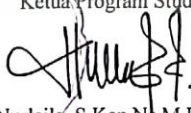
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH GOMBONG

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

NAMA MAHASISWA : Fitri Faijah
NIM/NPM : A01602159
NAMA PEMBIMBING : Nurlaila, S. Kep Ns. M. Kep

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1.	6/10/2018	1. Perbaiki Latar belakang dan Tujuan 2. Lanjut BAB II	
2	12/10/2018	1. Perbaiki BAB II 2. Lanjut BAB III	
3.	23/10/2018	- Perbaiki BAB III - Tulis Daftar Pustaka	
4.	30/10/2018	- Perbaiki BAB IV - Lembar Kaki	

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
5.	21/11/2018	- Perbaiki pengetikan - Acc usian proposal	
6.	9/11/2018	Kontrol PPT	
7.	26/11/2018	- Acc revisi - Ambil data penelitian	
8.	26/01/19	- Buat askep komunitas - Perbaiki hasil penlit.	
9.	6/02/19	- Perbaiki saran dan hasil - Tulis askep di bab 4	

Mengetahui
Ketua Program Studi

Nurlaila, S.Kep.Ns.M.Kep



PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH GOMBONG

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

NAMA MAHASISWA : Fitri Fajjah
NIM/NPM : A01602159
NAMA PEMBIMBING : Nurlaila, S.Kep.Ns.M.Kep

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
10.	14 / 2 / 19.	- Perbaiki Abstrak, saran - Acc usian Hasil.	
11.	16 / 2 / 19.	- Abstrak, saran rapikan penulisan. - Lanjut Ppt.	
12.	18 / 2 / 19	- Perbaiki PPF Belajar.	
13	4 / 03 / 19	- Buat Abstrak english - Acc Revisi	

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
14.	6/2/19	<i>Impact</i>	<i>[Signature]</i>
15	27/6/19	- Pertaili Naskah publikasi - Siapkan L. Persetujuan Naspub	<i>[Signature]</i>
16.	5/7/19.	- Naspub ACC.	<i>[Signature]</i>

Mengetahui

Program Studi



S.Kep.Ns/M.Kep

ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS
DI TK MEKARSARI AMBALREMI

NAMA : FITRI FAIJAH
NIM : A01602159
PRODI : DIII KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
GOMBONG

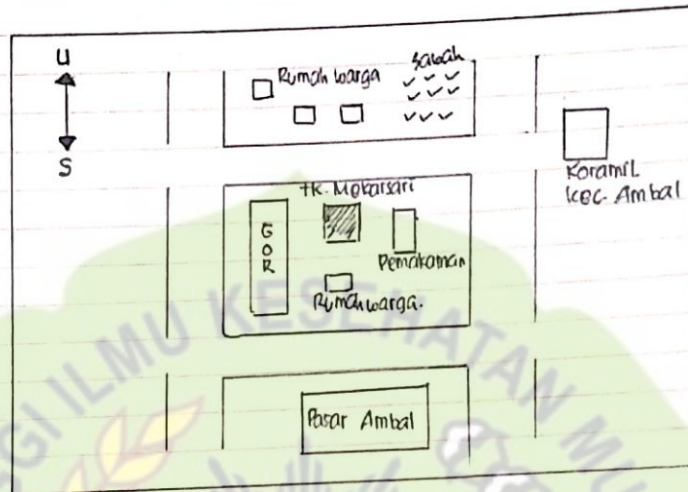
2018 / 2019.

A. PENGKASIAN UMUM

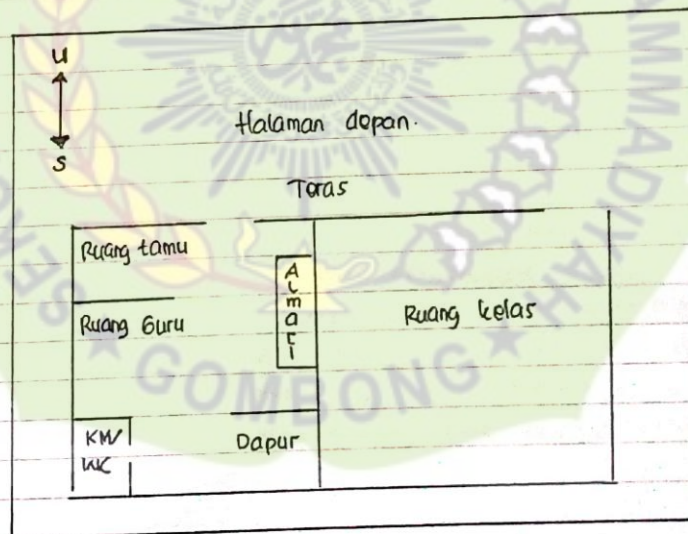
1. Data Umum

a. Wilayah TK Mekarsari

1.) Denah Lokasi



2.) Denah Kolas



b. Bangunan TK Mekarsari

Bangunan TK Mekarsari merupakan sebuah bangunan yang dibangun untuk belajar anak-anak usia prasekolah, yang merupakan salah satu TK di desa Ambalretni. Bangunan ini dekat dengan pemukiman warga agar mudah dijangkau. Terdiri dari satu gedung utama sebagai kelas, dan satu ruang guru, dan ruang tamu, serta satu kamar mandi / WC.

c. Fasilitas TK Mekarsari

1) Fasilitas Kelas

Karpet, almari penyimpanan dokumen, alat bermain, dan almari lemari tas, meja, kursi, papan tulis, lampu, speaker.

2) Fasilitas bermain anak

Area bermain anak mencakup ruang kelas itu sendiri, teras, dan halaman depan kelas. Terdapat beberapa alat permainan, seperti: ayunan, platoon, jungkat-jungkit, kuda-kudaan, balok-balok dan bola.

3) Fasilitas Belajar

Kertas bergambar, lembar berhitung, crayon, pensil warna, buku-buku bergambar.

d. Kondisi TK dan Kelas

1) Kondisi TK

TK Mekarsari berdekatan dengan pemukiman warga. Lokasi cukup jauh dari jalan raya, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar. Halaman TK cukup luas untuk bermain ketika istirahat dan kegiatan yang harus dilakukan diluar ruangan. Banyak kegiatan yang dilakukan dan sudah terjadwal alat permainan dan sarana bermain juga disediakan oleh pihak TK.

2) Kondisi Kelas

Ruang kelas TK yang digunakan cukup luas sehingga dapat menampung seluruh siswa tersebut. Pencahayaan didalam ruangan cukup karena terdapat banyak jendela, tidak terlalu panas dan nyaman untuk anak. Lantai ruangan sudah berkeramik, terdapat meja dan kursi untuk anak-anak, yang ditata menjadi 3 kelompok. Dilantai ruang kelas dilasi dengan karpet sehingga membantu proses pembelajaran.

2. Data Demografi

Hasil wawancara: Kepala sekolah TK Mekarsari mengatakan bahwa jumlah anak didik yang berjumlah 41 anak didik.

Tabel 1. Jumlah anak didik TK Mekarsari Ambalremsi berdasarkan usia.

No.	Usia (tahun)	Jumlah
1.	3 tahun	-
2.	4 tahun	5
3.	5 tahun	26
4.	6 tahun	9
5.	> 6 tahun	1
	Total	41

Tabel 2. Jumlah anak didik TK Mekarsari Ambalremsi berdasarkan jenis kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	22
2	Perempuan	19
	Total	41

3. Data Substansi Komunitas

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan TK Mekarsari aman untuk bermain anak-anak. Terdapat sumber air bersih digunakan untuk MCK, pembuangan limbah disediakan tempat khusus. Anak didik biasanya membawa makanan dari rumah dan jajan di depot TK yaitu warung kecil.

b. Pelayanan Kesehatan dan Sosial

Facilitas kesehatan yang tersedia di dekat TK adalah Puskesmas. Namun kepala sekolah TK mengatakan untuk penyuluhan kesehatan tentang mencuci tangan dan petugas kesehatan belum pernah diadakan.

c. Ekonomi

Kepala sekolah TK mengatakan rata-rata pendapatan orangtua wali adalah menengah dan menengah ke bawah. Mayoritas pekerjaannya adalah petani. Ibu-ibu mayoritas adalah ibu rumah tangga.

d. Transportasi dan Keamanan

Alat transportasi yang digunakan orangtua wali dan guru adalah kendaraan bermotor. Sedangkan untuk kendaraan umum tidak ada yang menggunakan, karena lokasi TK mudah dijangkau, berada di tengah pemukiman penduduk.

e. Politik dan Pemerintahan

Wilayah TIC Ambalremi terletak di tengah pemukiman penduduk juga dekat dengan pemerintahan desa / kelurahan.

f. Komunikasi

Media komunikasi yang digunakan untuk memfasilitasi perkembangan anak-anak melalui papan pengumuman dan secara lisan dengan cara disampaikan langsung kepada orang tua wali.

g. Pendidikan

Sarana pendidikan di wilayah desa Ambalremi dan dekat dengan TK Mekar Sari meliputi SD, SMP dan SMK.

h. Rekreasi

Tempat yang digunakan sebagai tempat rekreasi biasanya adalah kebun binatang, taman bermain di Yogyakarta, taman bermain di wilayah desa Ambalremi. Rekreasi dilakukan setiap setahun sekali di akhir semester kedua dengan sistem pembayaran.

B. PENGKASIAN EPIDEMIOLOGI

Hasil wawancara:

Kepada Guru

1. Guru kelas mengatakan bahwa dalam 3 bulan terakhir terdapat 3 anak didik yang mengalami panas, dan seorang anak didik mengalami diare.
2. Guru kelas mengatakan sebagian besar siswa belum mampu melakukan cuci tangan secara mandiri.
3. Guru kelas mengatakan kegiatan mencuci tangan belum dilakukan setiap hari.

Kepada Kepala Sekolah

1. Kepala sekolah mengatakan materi mencuci tangan sudah pernah diberikan dan dipraktikkan, namun belum diterapkan setiap hari.
2. Kepala sekolah mengatakan belum ada penyuluhan tentang mencuci tangan dari petugas kesehatan / puskesmas.
3. Kepala sekolah mengatakan belum menerapkan kegiatan mencuci tangan setiap harinya, namun hanya menekankan kebersihan kelas setiap hari Senin.
4. Kepala sekolah mengatakan terdapat 3 anak didik dari 41 anak yang hiperaktif, sehingga dapat mengganggu anak didik yang lain.
5. Kepala sekolah mengatakan sangat senang dan terbuka jika ada yang datang ke TIC, baik untuk penyuluhan maupun mengisi kegiatan di TIC.

C. PENGAMATAN EPIDEMIOLOGI

Sarana fasilitas untuk mencuci tangan di TK Mekarsari

1. Ember cuci tangan yang sudah dimodifikasi menggunakan Kran.
2. Sabun cuci tangan
3. Kain pengering.
4. Air bersih.

Terdapat sumber air yang cukup bersih dan layak digunakan.

Pada saat dilakukan observasi fasilitas cuci tangan yang sudah dimodifikasi menggunakan ember tampak kotor, kurang terawat karena jarang digunakan.

D. SKRINING KESEHATAN

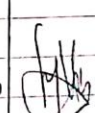
Kemampuan enam langkah cuci tangan pada anak TK Mekarsari sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagai berikut:

No.	Kemampuan	Jumlah
1.	Mampu	2
2.	Tidak mampu	36
	Total	38

Keterangan: Pada saat dilakukan skrining kesehatan terdapat 3 anak didik yang tidak hadir. Dua anak karena sakit, dan seorang anak tanpa keterangan.

E. ANALISA DATA.

No.	Data.	Diagnosis Keperawatan.		AOC		AIC	
		Kode	Diagnosis	Kode	Tindakan	Kode	Intervensi
	DS:	00188	Perilaku kesehatan cenderung beresiko (Perilaku hidup bersih sehat).	1632	Perilaku patuh:	5510	Pendidikan
1.	Guru kelas mengatakan sebagian besar siswa belum mampu melakukan cuci tangan secara mandiri				aktivitas yang disarankan		tesis en:
2.	Guru kelas mengatakan kegiatan mencuci tangan belum dilakukan setiap hari.			163-209	Menggunakan strategi untuk meningkatkan daya tahan tubuh		Pendidikan kesehatan
3.	Kepala Sekolah mengatakan belum ada penyuluhan tentang mencuci tangan dari petugas kesehatan / puskesmas.			163-210	Berpartisipasi dalam aktivitas fisik sehari-hari yang disarankan.		Berikan ceramah untuk menyampaikan informasi dalam jml besar pada saat yg tepat.
	DO:			163-25	Memodifikasi aktivitas fisik seperti yang disarankan oleh kesehatan.		Ajarkan cuci tangan dengan metode benyanyi lakukan demonstrasi ulang
1.	fasilitas mencuci tangan yaitu ember, tampak kotor, kurang terawat.						Berikan instruksi mgnt audio (speaker)
2.	Sebagian besar anak sdak tidak mampu mencuci tangan dg enam langkah berurutan.						Pindai penggunaan teknik yang menakut-nakuti

F. RENCANA KER-SA (PLANING OF ACTION)							
No.	Diagnosa Kepp	Tujuan	Rencana Kegiatan	Sasaran	Waktu	Tempat	Ps.
1.	Perilaku kesehatan cenderung beresiko.	Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan enam langkah cuci tangan diharapkan anak dapat mampu melakukan enam langkah cuci tangan sesuai urutan.	Lakukan pendidikan kesehatan tentang enam langkah cuci tangan yang benar, dengan metode bernyanyi	Anak didi TK Mekarsari	Rabu 12 Des 2018 08.00 s/d selesai	Ruang kelas.	Fitri F.
G. IMPLEMENTASI							
No.	Diagnosa	Waktu	Tempat	Implementasi	Evaluasi Formatif	Paraf.	
1.	Perilaku kesehatan cenderung beresiko.	Rabu 12 Des 2018 08.00 s/d selesai	Ruang kelas.	Memberikan ceramah untuk menyampaikan informasi dalam jumlah besar pada saat yang tepat.	S: O: Anak-anak tampak antusias mendengar penjelasan dari penulis tentang pentingnya menjaga kebersihan diri.		
				Mengajarkan cuci tangan dengan metode bernyanyi	S: O: Anak-anak mampu mengikuti dengan baik dan menirukan nyanyian cuci tangan dengan mempraktikkan.		

No	Diagnosa	waktu	tempat	Implementasi	Evaluasi Formatif	Paraf.
	Penilaian kesehatan cenderung beresiko			Melakukan demonstrasi ulang	S: O: Anak-anak tampak sangat semangat dan senang jika lagu diputar di ulang-ulang untuk menambah daya ingat.	
				Menggunakan instruksi audio Menghindari penggunaan teknik yang menakutkan	S: O: Anak-anak tampak antusias memperhatikan setiap instruksi yg diberikan oleh peneliti.	

H. EVALUASI			
No	Diagnosa Keperawatan	Evaluasi Sumatif	Paraf
1.	Perilaku kesehatan cenderung buruk.	S: O: - Anak didik dapat mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dengan baik. Dari awal sampai akhir. - Ada 38 anak didik yang hadir, 2 karena sakit dan seorang anak tanpa keterangan. - Anak mampu memprolektakan langkah-langkah cuci tangan. - Anak-anak mampu menyebutkan waktu harus mencuci tangan. - Anak-anak mampu bernyanyi bersama lagu mencuci tangan. A: Masalah teratasi P: - Menerapkan metode bernyanyi untuk mengingat enam langkah cuci tangan. - Mempraktekan dalam aktivitas sehari-hari	

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN

(PSP)

1. Kami adalah Peneliti berasal dari institusi/jurusan program studi STIKES Muhammadiyah Gombong/program studi DIII Keperawatan dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Di TK Mekarsari Ambalresmi".
2. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak yang dapat memberi manfaat berupa ilmu terapan dibidang keperawatan tentang penerapan metode bernyanyi penelitian ini akan berlangsung selama enam hari
3. Prosedur pengambilan data dengan cara wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan berlangsung lebih kurang 15-30 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan tetapi anda tidak perlu khawatir karena penelitian ini untuk kepentingan asuhan atau pelayanan keperawatan.
4. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan anda pada penelitian ini adalah anda turut terlibat aktif mengikuti perkembangan asuhan atau tindakan yang diberikan.
5. Nama dan jati diri anda beserta seluruh informasi yang saudara sampaikan akan tetap dirahasiakan.
6. Jika saudara membutuhkan informasi sehubungan dengan penelitian ini, silahkan menghubungi peneliti pada nomor Hp : 085868695395

Peneliti



Fitri Faijah

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Fitri Faijah dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Di Tk Mekarsari Ambalresmi”.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Yang memberikan persetujuan

Saksi

Peneliti

Fitri Faijah

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN

NO :

NAMA :

TTL / USIA :

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Menggosok telapak tangan ketemu telapak tangan		
2.	Menggosok punggung tangan dan sela-sela jari pada kedua tangan		
3.	Menggosok telapak tangan dan sela-sela jari kedua tangan		
4.	Menggosok punggung jari kedua tangan dengan kedua posisi tangan saling mengunci		
5.	Menggosok dan putar ibu jari tangan kanan dan sebaliknya		
6.	Letakkan kelima ujung jari tangan kanan diatas telapak tangan kiri dengan melakukan maju dan mundur dan sebaliknya.		

Keterangan :

- Ya : nilai 2
- Tidak : nilai 1

[illegible]

[illegible][illegible]

[illegible][illegible]

SOP (STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR)

CUCI TANGAN

	CUCI TANGAN BIASA DAN ANTISEPTIK		
	No dokumen IK-UPT-KES-BSN/00/003/043	Nomer revisi 003	Halaman

PENGERTIAN	Menggosokkan tangan dari kotoran dengan sabun atau antiseptik dan dibilas dengan air mengalir
TUJUAN	1. Menjaga kebersihan perseorangan 2. Mencegah terjadinya infeksi silang
KEBIJAKAN	Sebelum dan sesudah melakukan tindakan
PETUGAS	Perawat
PERALATAN	1. Bak cuci tangan dengan kran air yang mengalir 2. Cairan antiseptik/sabun 3. Handuk/pengering
PROSEDUR PELAKSANAAN	A. Tahap Pra Interaksi 1. Kuku dalam keadaan pendek B. Tahap Kerja 1. Membaca tasmiyah 2. Melepaskan semua aksesoris pada tangan, dan gulung lengan baju sampai siku 3. Melakukan inspeksi tangan dan jari, adanya luka/sayatan 4. Menjaga agar tangan dan pakaian tidak menyentuh wastafel (jika tangan menyentuh wastafel cuci tangan diulang) 5. Mengalirkan air, hindari percikan pada pakaian 6. Membasahi tangan dan lengan bawah,

	mempertahankannya lebih rendah dari siku 7. Menaruh sedikit sabun atau antiseptik (2-4cc), untuk sabun batang pegang dan gosok sampai berbusa 8. Menggosok kedua lengan dengan cepat, selama 10-15 detik 9. Menggosok punggung tangan, sela-sela jari 10. Menggosok jari-jari secara melingkar minimal 5 kali 11. Menggosokkan ujung-ujung jari ke telapak yang lain 12. Membilas lengan dan tangan sampai bersih 13. Menutup kran dengan siku (bila kran harus ditutup dengan tangan, cuci kran dengan sabun terlebih dahulu sebelum membilas tangan) 14. Mengeringkan tangan dengan handuk atau pengering dan membaca tahmid.
UNIT TERKAIT	1. D3 Keperawatan 2. S1 Keperawatan 3. D3 Kebidanan

EFEKTIVITAS DEMONSTRASI DAN BERNYANYI LAGU CUCI TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK PGRI 38 SEMARANG

Ferina Fadhmarsi *), Sri Hartini **), Rahayu Astuti***)

*) Alumni Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

**) Dosen Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

***) Dosen Program Studi S.1 Kesehatan Masyarakat Unimus Semarang

ABSTRAK

Di Indonesia, angka kejadian diare pada usia balita tahun 2013 sebesar 10,2%. Menurut WHO, cuci tangan pakai sabun mampu mengurangi angka diare sebesar 45%. Salah satu perilaku yang mempengaruhi kondisi sehat adalah cuci tangan. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang. Rancangan penelitian ini menggunakan *quasi experiment*, dengan desain penelitian *pretest-posttest design*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* dan dilanjutkan dengan menganalisis kedua intervensi menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan perubahan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi, dengan jumlah rata-rata 64,94 menjadi 97,33 sesudah diberikan demonstrasi. Sedang untuk bernyanyi lagu cuci tangan juga menunjukkan perubahan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan, dengan jumlah rata-rata 65,50 menjadi 98,67 sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan. Dari kedua intervensi tersebut diuji menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan hasil *p value* = 0,540, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah diberikan tindakan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan, maka kedua intervensi ini dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang.

Kata Kunci: Demonstrasi, bernyanyi lagu cuci tangan, anak prasekolah, kemampuan cuci tangan

ABSTRACT

In Indonesia, rate of diarrhea on toddler in 2013 is 10,2%. According to WHO, washing hands using soap can reduce the diarrhea rate to 45%. One of the behaviour influencing the healthy condition is hand washing. Washing hands is one of hygiene act by cleaning hands and fingers using water or other liquid cleaner. This research is intended to find out the effectiveness of hand washing demo and song toward washing hand ability on pre-school kids in PGRI 38 Kindergarten Semarang. The design of this research used quasi experiment, with pre-test post-test design. The number of sample on this research is 36 respondents with saturated sampling technique. This research is tested statisticcally using Wilcoxon test at first and then using Mann Whitney to analyse both interventions. The result show a change of washing hands ability before and after the demo given. The sum of the average is 64,94 turn

to 97,33 after the demo. For singing the hand washing song, it also shows a change in hand washing ability before and after singing hand washing song, with the sum of the average 65,50 turn to 98,67 after singing the song. From the two interventions, Mann Whitney is used to test the data. The result is p value result = 0,540, and it can be conclude that there is no significant change after the demo and the song of hand washing song. This two interventions can increase the ability of hand washing behaviour for pre-scholl kids in PGRI 38 kindergarten Semarang.

Key words: Demo, singing hand washing song, pre-school kids, hand washing ability

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang pada awal kehidupan sangat berperan penting, karena menentukan perkembangan anak selanjutnya (Soetjiningsih& Ranuh, 2013, hlm.5). Anak prasekolah adalah periode antara usia 3 sampai 6 tahun. Ini adalah usia efektif untuk mengembangkan potensi anak (Kyle, 2014, hlm.134). Awal kehidupan anak prasekolah sangat rentan terhadap faktor lingkungan (Soetjiningsih& Ranuh, 2013, hlm.5). Lingkungan adalah faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. (Ngastiyah, 2005, hlm.2). Salah satu lingkungan yang mempengaruhi adalah lingkungan sekolah. Saat disekolah anak harus dibiasakan berperilaku hidup bersih sehat.

Salah satu perilaku yang mempengaruhi kondisi sehat tersebut adalah perilaku mencuci tangan. Badan Kesehatan PBB *World Health Organization* (WHO) menjelaskan, kedua tangan adalah salah satu jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh. Sebab tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung (Priyoto, 2015, hlm.153).

Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2013 perilaku cuci tangan dengan benar hanya sebesar 47,0%. Insiden diare pada kelompok usia balita di Indonesia menurut Riskesdas 2013 sebesar 10,2%. Menurut WHO, CTPS mampu mengurangi angka diare sebesar 45% dan mampu

menurunkan kasus ISPA serta flu burung hingga 50% (Depkes, 2013).

Penyakit yang terjadi pada anak-anak tersebut dapat dicegah dengan melakukan cuci tangan. Tapi masih banyak yang belum mengetahui cara cuci tangan dengan baik dan benar. Maka perlu adanya strategi agar anak memahami cara cuci tangan yang benar, salah satu strateginya menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini dapat meningkatkan daya pikir anak usia dini terutama daya pikir anak dalam meningkatkan mengenal dan mengingatnya (Kadarmayanti, 2014, hlm.13).

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Khairani (2009) dengan judul "Promosi kesehatan mencuci tangan menggunakan sabun melalui metode ceramah, demonstrasi dan latihan dibandingkan dengan media leaflet pada siswa sekolah dasar di Kota Jambi, hasil penelitiannya adalah ada pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar setelah diberikan promosi kesehatan melalui metode ceramah, demonstrasi dan latihan.

Strategi lain agar anak memahami cara cuci tangan dengan benar adalah mengajarkan cuci tangan dengan menggunakan metode bernyanyi. Bernyanyi diiringi dengan gerak pada anak sangat bermanfaat untuk merangsang

perkembangan anak khususnya perkembangan fisik dan motorik anak (Diana, 2013).

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Jayastri (2014) yang membahas "Pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik cuci tangan pada anak prasekolah (5-6 tahun) di PAUD Kumara Loka Denpasar". Hasil dari penelitian ini ada pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di PAUD Kumara Loka Denpasar.

Profil TK PGRI 38 Semarang yang digunakan untuk tempat penelitian adalah salah satu taman kanak-kanak yang berada di daerah Semarang Tengah. Di sekolah ini ada tempat untuk cuci tangan bagi para siswa. Tetapi pengetahuan dan kesadaran para siswa tentang cuci tangan masih kurang, sehingga kemampuan cuci tangan siswa sangatlah kurang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang". Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisa efektivitas demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment*, metode ini mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman validitas (Setiadi, 2013, hlm.90). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *pretest-posttest design*, yaitu penelitian dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih

dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat, 2014, hlm.56).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang, dengan jumlah anak pada tahun ajaran 2015-2016 di TK PGRI 38 Semarang adalah 36 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh, yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Hidayat, 2014, hlm.76). Dengan kriteria inklusi: siswa TK PGRI 38 Semarang dan bersedia menjadi responden, siswa kooperatif, siswa tidak mengalami cedera fisik pada ekstremitas atas. Dan kriteria eksklusi: calon responden menolak menjadi responden, siswa mengalami gangguan pada salah satu fungsi panca indra. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan cuci tangan.

Pada penelitian ini sebelum dilakukan uji statistik pada variabel *dependen* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, karena responden yang digunakan kurang dari 50 maka uji yang digunakan adalah uji *Saphiro Wilk*. Penelitian ini terdapat 3 hipotesis, dimana hipotesis 1 dan 2 menganalisa perbedaan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan. Hasil uji normalitas datanya sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji *Wilcoxon Test*. Sedangkan hipotesis 3 menganalisa perbedaan kemampuan cuci tangan antara demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan. Hasil uji normalitas datanya sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji *Mann Whitney Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Jenis kelamin

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang diberikan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan di TK PGRI 38 Semarang 2016 (n=36)

Jenis Kelamin	Demonstrasi		Bernyanyi Lagu Cuci Tangan	
	n	%	n	%
Laki-laki	12	66,7	11	61,1
Perempuan	6	33,3	7	38,9
Total	18	100,0	18	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang diberikan demonstrasi, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (66,7%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 responden (33,3%).

Sedangkan frekuensi responden yang diberikan bernyanyi lagu cuci tangan, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (61,1%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden (38,9%).

2. Usia

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang diberikan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan di TK PGRI 38 Semarang 2016 (n=36)

Usia (tahun)	Demonstrasi		Bernyanyi Lagu Cuci Tangan	
	n	%	n	%
4	6	33,3	4	22,2
5	6	33,3	8	44,4
6	6	33,3	6	33,3
Total	18	100,0	18	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan usia yang diberikan demonstrasi semuanya sama dari yang berusia 4, 5 dan 6 tahun sebanyak 6 responden (33,3%). Sedangkan frekuensi responden yang diberikan bernyanyi

lagu cuci tangan, yang berusia 4 tahun sebanyak 4 responden (22,2%), yang berusia 5 tahun sebanyak 8 responden (44,4%), dan yang berusia 6 tahun sebanyak 6 responden (33,3%).

3. Kemampuan cuci tangan

Tabel 3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang 2016 (n=18)

Kemampuan cuci tangan	Pre		Post	
	n	%	n	%
Baik sekali	0	0	10	55,6
Baik	0	0	8	44,4
Kurang	18	100	0	0
Total	18	100	18	100
Jumlah Skor	1169		1752	
Mean Skor	64,94		97,33	
Selisih Mean Skor			32,39	

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan cuci tangan sebelum diberikan demonstrasi yang mendapatkan kategori kurang sebanyak 18 responden (100%). Sedangkan kemampuan cuci tangan sesudah diberikan demonstrasi dengan kategori baik sebanyak 8 responden (44,4%), kategori baik

sekali sebanyak 10 responden (55,6%) dan kategori kurang sebanyak 0 responden (0%). Jumlah *mean* skor sebelum dilakukan demonstrasi sebesar 64,94 dan sesudah dilakukan demonstrasi sebesar 97,33, sehingga jumlah selisih *mean* skor sebesar 32,3.

Tabel 4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang 2016 (n=18)

Kemampuan cuci tangan	Pre		Post	
	n	%	n	%
Baik sekali	0	0	14	77,8
Baik	0	0	4	22,2
Kurang	18	100	0	0
Total	18	100	18	100
Jumlah Skor	1179		1776	
Mean Skor	65,50		98,67	
Selisih Mean Skor			33,17	

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan cuci tangan sebelum diberikan bernyanyi yang mendapatkan kategori kurang sebanyak 18 responden (100%). Sedangkan kemampuan cuci tangan sesudah diberikan bernyanyi lagu

cuci tangan dengan kategori baik sebanyak 4 responden (22,2%), kategori baik sekali sebanyak 14 responden (77,8%) dan kategori kurang sebanyak 0 responden (0%). Jumlah *mean* skor sebelum dilakukan bernyanyi lagu cuci

tangan sebesar 65,50 dan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan sebesar 98,67, sehingga

jumlah selisih *mean* skor sebesar 33,17.

4. Mengetahui efektivitas demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang.

Tabel 5
Hasil analisis perbedaan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang 2016
(n=36)

Kelompok	Mean	Median	Min	Max	p value
Kemampuan cuci tangan sebelum diberikan demonstrasi	64,94	63,00	63	73	0,000
Kemampuan cuci tangan sesudah diberikan demonstrasi	97,33	100,00	94	100	

Tabel 5 dapat diketahui rata-rata kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang sebelum diberikan demonstrasi adalah 64,94 dengan nilai *median* 63,00 dan nilai *minimum* 63 serta nilai *maximum* 73. Kemudian setelah diberikan demonstrasi rata-ratanya meningkat menjadi 97,33 dengan nilai *median*

100,00 dan nilai *minimum* 94 serta nilai *maximum* 100. Dari hasil analisa menggunakan uji *Wilcoxon Test* diperoleh hasil *p value* = 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan cuci tangan setelah diberikan demonstrasi dari rata-rata 64,94 meningkat menjadi 97,33.

Tabel 6
Hasil analisis perbedaan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang 2016
(n=36)

Kelompok	Mean	Median	Min	Max	p value
Kemampuan cuci tangan sebelum diberikan bernyanyi lagu cuci tangan	65,50	63,00	63	73	0,000
Kemampuan cuci tangan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan	98,67	100,00	94	100	

Tabel 6 dapat diketahui rata-rata kemampuan cuci tangan pada anak

prasekolah di TK PGRI 38 Semarang sebelum diberikan

bernyanyi lagu cuci tangan adalah 65,50 dengan nilai *median* 63,00 dan nilai *minimum* 63 serta nilai *maximum* 73. Setelah diberikan demonstrasi rata-ratanya meningkat menjadi 98,67 dengan nilai *median* 100,00 dan nilai *minimum* 94 serta nilai *maximum* 100. Dari hasil

analisa menggunakan uji *Wilcoxon Test* diperoleh hasil *p value* = 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan cuci tangan setelah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan, dapat dilihat dari rata-rata 65,50 meningkat menjadi 98,67.

Tabel 7
Hasil analisis perbedaan perubahan kemampuan cuci tangan antara demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang (n=36)

Tindakan	n	Selisih Mean Skor	<i>p value</i>
Demonstrasi	18	32,39	0,540
Bernyanyi lagu cuci tangan	18	33,17	

Tabel 7 dapat diketahui dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh hasil nilai *p value* = 0,540, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah diberikan tindakan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan anak prasekolah. Nilai selisih *mean* skor kelompok demonstrasi adalah 32,39 dan kelompok bernyanyi lagu cuci tangan adalah 33,17. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua tindakan ini dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 36 responden, pada kemampuan cuci tangan anak prasekolah yang diberikan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan didapatkan nilai *p value* = 0,540 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah diberikan tindakan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan

anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang. Dari hasil penelitian pada kelompok demonstrasi rata-rata selisih skor kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi sebesar 32,39. Sedangkan hasil penelitian pada kelompok bernyanyi lagu cuci tangan rata-rata selisih skor kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan sebesar 33,17. Dilihat dari jumlah rata-rata selisih skor antara metode demonstrasi dan bernyanyi tidak ada perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua tindakan ini dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang.

Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan anak prasekolah karena saat dilakukan demonstrasi responden fokus memperhatikan pendemonstrasi. Sehingga proses mengajarkan cuci tangan lebih terarah dan mudah dipahami. Pada saat dilakukan metode demonstrasi anak-anak antusias untuk mengikuti gerakan-

gerakan cuci tangan. Hal ini didukung oleh teori bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar guru dengan menunjukan atau memperlihatkan suatu proses sehingga siswa melihat, menghormati, mendengar, meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru (Subana & Sunarti, 2008, hlm.110). Metode demonstrasi melakukan 2 kegiatan yaitu melihat apa yang didemonstrasikan dan mendengar yang diucapkan pendemonstrasi. Menurut teori kita mendapatkan pelajaran sebanyak 50% dari apa yang kita lihat dan yang kita dengar (De Porter, 2010, hlm.57).

Metode bernyanyi juga dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah, hal ini terjadi karena saat diberikan tindakan bernyanyi lagu cuci tangan anak lebih antusias, saat proses bernyanyi anak dalam keadaan senang sehingga semangat belajar anak meningkat. Hal tersebut dapat memudahkan anak untuk menerima apa yang diajarkan contohnya cara cuci tangan. Sesuai dengan teori bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh (Diana, 2013, hlm.24). Saat bernyanyi lagu cuci tangan ada 2 kegiatan yang dilakukan antara lain mengucapkan dan melakukan sesuatu. Menurut teori De Porter (2010, hlm.57) kita mendapatkan pembelajaran sebanyak 90% dari yang kita katakan dan kita lakukan.

Metode demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan prasekolah anak karena tindakan ini menarik dan menyenangkan sehingga membangkitkan semangat belajar anak dan anak lebih mudah untuk memahami cara cuci tangan dengan benar. Sesuai dengan teori bahwa

proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru (Depdiknas, 2007, hlm.9). Sesuatu hal yang baru atau jarang sekali dapat dipelajari secara efektif dalam sekali jalan (Arsyad, 2009, hlm.3).

SIMPULAN

Pada penelitian ini dilakukan di TK PGRI 38 Semarang dengan jumlah responden sebanyak 36 anak yang terdiri dari 23 anak berjenis kelamin laki-laki (63,9%) dan 13 anak berjenis kelamin perempuan (36,1%). Berusia 5 tahun sebanyak 14 anak (38,9%), yang berusia 4 tahun sebanyak 10 anak (27,8%), dan yang berusia 6 tahun sebanyak 12 anak (33,3%). Hasil penelitian pada responden yang diberikan demonstrasi, jumlah *mean* skor sebelum diberikan demonstrasi sebesar 64,94 dan sesudah diberikan demonstrasi meningkat menjadi 97,33. Dapat disimpulkan ada perbedaan setelah diberikan metode demonstrasi terhadap kemampuan cuci tangan anak prasekolah ($p=0,000$). Sedangkan hasil penelitian pada responden yang diberikan bernyanyi lagu cuci tangan, jumlah *mean* skor sebelum diberikan bernyanyi lagu cuci tangan sebesar 65,50 dan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan mengalami peningkatan menjadi 98,67. Dapat disimpulkan ada perbedaan setelah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan anak prasekolah ($p=0,000$). Sehingga hasil akhirnya dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah diberikan demonstrasi dan bernyanyi lagu cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada anak prasekolah di TK PGRI 38 Semarang ($p=0,540$).

SARAN

1. Bagi Pendidik di TK PGRI 38 Semarang

Hasil penelitian ini dapat digunakan dan diterapkan pendidik untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan dengan menggunakan metode bernyanyi lagu cuci tangan maupun metode demonstrasi, agar anak dapat mencuci tangan secara mandiri dengan baik dan benar.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi ilmu keperawatan dan dapat diteruskan dalam memberikan informasi dan pengenalan ilmu keperawatan khususnya pengenalan cuci tangan pada anak prasekolah.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dan diharapkan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan anak prasekolah dengan membuat lagu yang bertemakan cuci tangan yang lebih menarik lagi, atau meningkatkan kemampuan cuci tangan dengan bernyanyi dan menari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Kesehatan RI (2013). *Laporan riset kesehatan dasar*. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Standar isi pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang
- De Porter, Bobbi. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan*

quantum learning di ruang-ruang kelas. Bandung: Kaifa

- Diana, Fera. (2013). *Penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Bengkulu

- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data: contoh aplikasi studi kasus*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika

- Jayastri, Christin. (2014). *Pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak usia prasekolah (5-6 Tahun) Di PAUD Kumara Loka Denpasar*. Skripsi. Denpasar: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

- Kadarmayanti, Eni K. E. (2014). *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus keterampilan menggunting dengan metode demonstrasi pada kelompok A di BA Aisyiyah Salam 1 Salam tahun pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universtas Islam Negeri Sunan Kalijaga

- Khairani, Wittin. (2009). *Promosi kesehatan mencuci tangan menggunakan sabun melalui metode ceramah, demonstrasi dan latihan dibandingkan dengan media leaflet pada siswa sekolah dasar di Kota Jambi*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Kyle, Terri. (2014). *Buku ajar keperawatan pediatrik*. Jakarta: EGC

Ngastiyah. (2005). *Perawatan anak sakit*. Jakarta: EGC

Priyoto. (2015). *Perubahan dalam perilaku kesehatan: konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Setiadi. (2013). *Konsep praktik penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Soetjiningsih, & Ranuh, Gde, IG.N. (2013). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC

Subana & Sunarti. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Budi



**PENGARUH BERNYANYI LAGU CUCI TANGAN TERHADAP
PELAKSANAAN TEKNIK MENCUCI TANGAN PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH (5-6 TAHUN)
DI PAUD KUMARA LOKA
DENPASAR**

Jayastri, Christin., Ns. I Dewa Ayu Ketut Surinati, S.Kep. M. Kes (1), Ns. Lilis W, S.Kep. (2)
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Abstract. Singing method is one of the learning method by preschool student. Daily attitude very influence to the condition of the children like wash the hand. This research is purpose to know effects of singing hand wash song to hand washing implementation technique to preschool children. This reseach is pre-experiment by the program one group pre-test post test design. The total sample utilized 48 peoples with the total sampling technique. The kind of data is primier data by use the observation sheet. All the children get the lesson of health by singing method 6 times meeting and every meeting sing a song 4 time. The results of this research realize that there are of 36 children (80%) with very bad category before singing songs hand washing. And there were 24 children (53.3%) with good category. Based on analysis data by wilcoxon signed rank test show result that the obtained value $p=0.000$, which means the are effect of singing hand wash song to hand washing implementation technique to preschool children.

Keywords: Preschool, hand washing implementation technique

Penyakit pada dasarnya ditimbulkan oleh empat faktor, yaitu lingkungan (30%), perilaku (40%), genetik (20%), akses pada tempat pelayanan kesehatan (10%) (Sidiprptomio dalam Bararah (2011). Perilaku sehari-hari dapat memberi pengaruh sangat besar terhadap kondisi sehat seorang anak. Salah satu perilaku yang mempengaruhi kondisi sehat tersebut adalah perilaku mencuci tangan. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya yang bertujuan agar tangan menjadi bersih. Tangan sering menjadi agen yang membawa kuman berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung atau kontak tidak langsung (Danuwirahadi, 2010).

Bibit penyakit akan lebih mudah masuk ke dalam tubuh apabila tangan dalam keadaan kotor yang dapat mengakibatkan penyakit seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas), cacingan, dan demam tifoid (Anugrah, 2007). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2012) diperoleh kasus penyakit infeksi paling tinggi adalah diare dan menyerang Balita yaitu sekitar 7.975 anak. Kasus diare tertinggi di Bali adalah daerah Denpasar yaitu 1.551 anak (Dinkes, 2012).

Menurut World Health Organization (WHO), CTPS mampu mengurangi angka diare sebanyak 45% dan mampu menurunkan kasus ISPA serta flu Burung hingga 50%. (Depkes RI, 2013).

Hasil penelitian dari Ponidjan (2013) menyebutkan bahwa ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan

terjadinya diare pada anak. Demikian pula perilaku CTPS yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak usia 10 tahun ke bawah (Depkes RI, 2007). Pramono (2011) juga menyebutkan sebanyak 76,8% responden belum benar dalam perilaku cuci tangan.

Hasil penelitian Fazlin (2012) menunjukkan bahwa semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar maka kejadian diare semakin tinggi.

Dunia anak adalah bermain dan bernyanyi, sehingga ketika anak-anak berada di sekolah TK (Taman Kanak-kanak) kegiatan tidak lepas dari bermain dan bernyanyi dengan tujuan untuk mendidik dan mengembangkan ketrampilan anak (Lestari, 2012).

Bernyanyi merupakan salah satu unsur yang menciptakan kegembiraan dan suasana riang. Pelatihan, pembiasaan dan pendidikan pada usia dini akan lebih efektif apabila digunakan media bernyanyi. Selain tidak terkesan menggurui, memerintah atau melarang dan mudah diingat (Wiflihani, 2007).

De Porter dalam Rachmayanti (2011) mengatakan dari kutipan yang berasal dari Magnesen, berpendapat bahwa 10% kita belajar dari apa yang kita baca, 20% kita belajar dari apa yang kita dengar, 30% kita belajar dari apa yang kita lihat, 50% kita belajar dari apa yang kita lihat dan kita dengar, 70% kita belajar dari apa yang kita katakan, dan 90% kita belajar dari apa yang kita katakan dan kita lakukan.

Berdasarkan Studi Pendahuluan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa sudah memberikan pendidikan

kesehatan tentang cuci tangan pada anak dengan metode demonstrasi, sudah ada fasilitas seperti tempat cuci tangan, sabun, dan lap. Namun anak-anak belum melakukan cuci tangan dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Bernyanyi Lagu Cuci Tangan terhadap Pelaksanaan Teknik Mencuci Tangan pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) di PAUD Kumara Loka Denpasar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Pra-Eksperimen dengan rancangan *One group pre-test post-test design* tanpa kelompok kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa PAUD Kumara Loka Denpasar usia 5-6 tahun yang berjumlah 48 anak. Peneliti mengambil 45 anak karena tiga anak di *dropped out*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Non probability sampling* dengan teknik *Total sampling*.

Instrumen penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pelaksanaan teknik mencuci tangan dengan menggunakan lembar observasi.

Prosedur pengumpulan dan analisis data

Sebelumnya mengajukan ijin pada pihak sekolah kemudian orang tua/wali siswa menandatangani *inform consent*

sebagai responden. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi pelaksanaan teknik mencuci tangan menggunakan lembar observasi sebelum dan setelah bernyanyi lagu cuci tangan.

Setelah data terkumpulkan maka data diberikan skor sesuai kategori pelaksanaan teknik mencuci tangan sebelum dan setelah bernyanyi lagu cuci tangan.

Uji statistik untuk mengetahui pelaksanaan teknik mencuci tangan sebelum bernyanyi dan setelah bernyanyi pada anak prasekolah usia 5-6 tahun dengan uji *wilcoxon signed rank test* dengan (tingkat kepercayaan 95%, $p \leq 0,05$).

Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

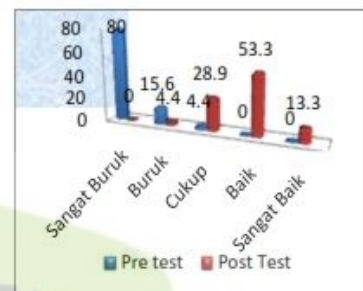
Usia	Jumlah (anak)	Presentase (%)
5	19	42.2
6	26	57.8
Total	45	100

Tabel 1 di atas menunjukkan sebagian besar responden berusia enam tahun sebanyak 26 responden (57,8%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (anak)	Presentase (%)
Laki-laki	25	55.6
Perempuan	20	44.4
Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 anak (55.6%).



Gambar 1 Pelaksanaan Teknik Mencuci Tangan pada Anak Usia Prasekolah (5-6 tahun) di PAUD Kumara Loka Denpasar

Hasil analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 yang memiliki nilai lebih kecil dari α ($p \text{ value} < \alpha$, $\alpha=0,05$), yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Maka, dapat diartikan bahwa ada pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak usia prasekolah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan teknik mencuci tangan sebagian besar sangat buruk yaitu 80%. Hasil penelitian ini sebanding dengan pendapat Pramono (2011) menyebutkan sebanyak 76,8% responden belum benar dalam perilaku mencuci tangan. Hasil penelitian lain juga sejenis dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian Fazlin (2012)

yang menyebutkan tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar didapatkan kategori yang terbanyak adalah kategori kurang yaitu sebanyak 29 anak (39,2%).

Pendidikan kesehatan mempunyai peranan yang penting untuk mengubah perilaku. Cara tepat untuk mengubah perilaku adalah dengan cara pendekatan edukatif, salah satu kegiatan edukatif adalah bernyanyi (Mantra dalam Yuliantantri, 2013). Perilaku juga dipengaruhi oleh sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai, ketersediaan sarana dan prasarana (Green dalam Maulana, 2009).

Pelaksanaan teknik mencuci tangan setelah bernyanyi lagu cuci tangan sebagian besar termasuk dalam kategori baik 53.3%. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Iswara (2013) dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan pengetahuan membaca, menulis dan berhitung yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan.

Hasil analisis pelaksanaan teknik mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan pada anak usia prasekolah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan teknik mencuci tangan sebelum dan setelah bernyanyi lagu cuci tangan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya pelaksanaan teknik mencuci tangan yaitu 24 responden memiliki kategori baik dalam pelaksanaan teknik mencuci tangan setelah diberikan bernyanyi lagu cuci tangan dengan presentase 53.3%. Secara deskriptif perubahan pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak prasekolah dapat dilihat dari rata-rata skor pelaksanaan teknik

mencuci tangan *pre test* dan *post test*, *mean* pelaksanaan teknik mencuci tangan sebelum bernyanyi lagu cuci tangan adalah 1.24 (tergolong kategori buruk) sedangkan *mean* pelaksanaan teknik mencuci tangan setelah bernyanyi lagu cuci tangan adalah 3.76 (tergolong kategori baik). Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan, dimana rata-rata pelaksanaan teknik mencuci tangan sebelum bernyanyi lagu cuci tangan lebih rendah daripada pelaksanaan teknik mencuci tangan sesudah diberikan lagu cuci tangan.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, $p \leq 0.05$. Hasil analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 yang memiliki nilai lebih kecil dari α ($p \text{ value} < \alpha$, $\alpha = 0.05$), yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Maka, dapat diartikan bahwa ada pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di PAUD Kumara Loka Denpasar.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Depdiknas, 2006). Karena rentang usia dini merupakan rentangan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan pembelajaran selanjutnya. Usia kritis adalah saat dimana individu memperoleh rangsangan, perlakuan atau

pengaruh dari lingkungan pada saat yang tepat (Mutiah 2010).

Peningkatan pelaksanaan teknik mencuci tangan merupakan pengaruh dari bernyanyi lagu cuci tangan. Melalui kegiatan menyanyi banyak pesan-pesan pendidikan yang bisa disampaikan kepada anak. Dengan demikian maka pengetahuan dan keterampilan perilaku hidup sehat bisa disampaikan kepada anak melalui kegiatan bernyanyi. Melalui kegiatan bernyanyi apalagi kalau dilakukan bersama-sama antara pendidik dan anak maka akan tercipta suasana yang menyenangkan, sehingga pesan disampaikan pendidik mudah diserap oleh anak. Jadi metode bernyanyi bisa digunakan dalam mengembangkan perilaku hidup sehat pada anak usia dini (Ismaniar, 2010).

Belum terdapat penelitian yang serupa mengenai pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak prasekolah. Akan tetapi penelitian dari Iswara (2013) dapat menguatkan penelitian ini karena adanya pengaruh bernyanyi dalam meningkatkan pengetahuan tentang berhitung, menulis, dan membaca tanpa merasa ada paksaan. Penelitian dari Iswara dilaksanakan enam kali selama dua minggu. Hal ini menyatakan bahwa metode bernyanyi sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan anak.

Jika dibandingkan dengan penelitian dilakukan oleh Achmad (2012) tentang pengaruh metode menyanyi terhadap motivasi belajar siswa yaitu 22 (32,43%) responden menunjukkan kategori sangat baik. Sehingga diperoleh bahwa aplikasi

metode menyanyi mempunyai pengaruh yang cukup/sedang terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sebanding dengan pendapat Sangkanparan bahwa otak tengah sebagai tempat pengaturan motivasi, emosi dan perilaku (Sangkanparan, 2010). Hal ini diperkuat dengan pendapat Wiflihani (2007) yang menyatakan bahwa pelatihan, pembiasaan, pembelajaran dan pendidikan pada usia dini akan lebih efektif jika digunakan media bernyanyi. Selain tidak terkesan menggurui, memerintah atau melarang, juga disampaikan dengan suasana riang gembira, mudah diingat dan tidak menyakitkan hati anak.

TK (Taman Kanak-kanak) memiliki peran penting untuk mengembangkan karakter positif pada anak. Pada masa ini perkembangan anak sangat cepat dan akan berpengaruh pada masa yang akan datang sehingga perlu distimulasi agar berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidik perlu menggunakan metode yang kreatif dan inovatif. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah dengan nyanyian karena nyanyian menjadi bagian dari kehidupan anak selain aktivitas bermain. Metode ini dianggap lebih tepat bagi anak-anak karena terkesan gembira dan tidak membosankan. Jika nyanyian tersebut sering dinyanyikan dan didengarkan diharapkan dapat mensugesti dan mengajak anak-anak untuk memiliki karakter seperti dalam makna nyanyian tersebut (Lestari, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum bernyanyi lagu cuci tangan sebagian besar pelaksanaan teknik mencuci tangan dengan kategori sangat buruk yaitu

80%. Setelah diberikan lagu cuci sebagian besar pelaksanaan teknik mencuci tangan dengan kategori baik yaitu 53.3%. Berdasarkan uji *wilcoxon signed Rank Test* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, $p \leq 0.05$ diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 yang memiliki nilai lebih kecil dari α ($p \text{ value} < \alpha$, $\alpha = 0.05$), yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Maka, dapat diartikan bahwa ada pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di PAUD Kumara Loka Denpasar. Saran dalam penelitian ini untuk institusi pendidikan dan keperawatan komunitas yaitu menggunakan metode bernyanyi untuk menyampaikan pendidikan kesehatan khususnya mencuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2012). Pengaruh metode menyanyi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDN 01 Rowosari Limpung Batang. Stain pekalongan.
- Anugrah, H. (2007). *Permasalahan umum kesehatan anak usia sekolah*, (Online), (<http://AnugrahHendra.Or.Id/Pasca-Nikah/3-Anak-Anak/Permasalahan-Umum-Kesehatan-Anak-Uusia-Sekolah/>), diakses 28 September 2013).
- Bararah, V. F. (2011). Penyakit dipicu dari empat hal. News Detik, (online). (<http://news.detik.com/surabaya/read/2011/07/21/070234/1685726/595/?y>
- 992205topnews, diakses 2 oktober 2013)
- Danuwirahadi, P. (2010). *Efektifitas metode expository teaching terhadap perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun*. Tesis tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Panduan Penyelenggaraan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) Kedua*. Jakarta :Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Biasakan cuci tangan pakai sabun pada 5 waktu kritis*, (online), (<http://www.depkes.go.id/index.php/b erita/press-release/1694-biasakan-cuci-tangan-pakai-sabun-pada-5-waktu-kritis.html>), diakses 2 Oktober 2013).
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Dikjen Mandiknas, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2013). *Profil kesehatan provinsi Bali tahun 2010-2012*. Bali: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Fazlin, S. (2012). *Tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar terhadap kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi

Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura Pontianak

- Ismaniar. (2010). Metode-metode pengembangan perilaku hidup sehat anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2): 36-41.
- Iswara, P.P. (2013). Studi tentang kegiatan bernyanyi pada pembelajaran "Calistung" untuk anak usia dini di TK Sekolah Alam Bandung, *Jurnal Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Indonesia*, 1(3): 1-9
- Lestari, dkk. (2012). Pengaruh kegiatan rutin mencuci tangan di sekolah dengan perilaku mencuci tangan anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Islam terpadu As-Salam kota Malang. *Jurnal diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Lestari, R. (2012). Nyanyian sebagai metode pendidikan karakter pada anak. *Jurnal diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: ECG
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi bermain anak usia dini*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ponidjan, T. dkk. (2013). Hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD GMIM dua kecamatan Taseran. *Ejournal Keperawatan (E-Kp)*, Volume 1 (1): 1-8.
- Pramono, dkk. (2011). *Pengembangan permainan multimedia interaktif tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar*. Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Rachmayanti S. D. (2009). *Penggunaan media panggung boneka dalam pendidikan personal hygiene cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir*. Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.
- Sangkanparan, H. (2010). *Keajaiban otak kanan: rahasia cara anak balita mempelajari benda, bahasa, dan manusia*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Wiflihani. (2007). Musik sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan anak. *Jurnal diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan*
- Yuliantantri, N. (2013). *Pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris anak kelompok A di TK Ketintang Jaya Surabayaninda*. Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.